

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR



Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi di Sekolah Dasar

Rosa Rahmawati¹, Seni Apriliya², Ahmad Mulyadiprana³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: rosarahmawati12@upi.edu¹, seni_apriliya@upi.edu², ahmadmulyadiprana@upi.edu³

Abstract

Learning to write poetry is carried out in elementary school so that students are able to express their ideas using almost the same words and rhymes. The assessment tool used in poetry writing activities is the rubric. This study aims to describe the rubric of poetry writing assessment in elementary school grade IV which cannot be separated from subjectivity. In general, this research is a research on developing a poetry writing assessment rubric as a reference in improving the quality of the assessment. This research uses a qualitative approach with the Focus Group Discussion (FGD) method, data collection is carried out in two stages, namely first identifying the problem by conducting a literature study and preliminary studies in the field, then the second stage conducting discussion activities to find solutions to the problems found by process 1) Identify Goal/Objective; 2) Identify Questions; 3) Identify People; 4) Select Time, place/Environment; 5) Conduct Research; 6) Evaluate Finding/data; and 7) Reports. Data collection techniques were carried out by interviewing fourth grade elementary school teachers and expert judgment with assessment experts. The participants in this study were a group of students who had the same interest in the research topic. The results of this focus group discussion are the determination of the assessment tool used to assess the poetry of students' works and the innovation of the assessment tool developed in the form of an assessment rubric that is more specific in assessing students' poetry, according to indicators and can assess poetry objectively so that students get an assessment. fair. Based on the validation carried out by the assessment expert, the development of an assessment rubric for writing poetry in grade IV elementary schools was declared suitable for use.

Keywords: Development, Assessment rubric, Writing poetry

Abstrak

Pembelajaran menulis puisi dilakukan di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik mampu menuangkan ide dan gagasannya menggunakan kata-kata dan rima yang hampir sama. Alat penilaian yang digunakan pada kegiatan menulis puisi yaitu rubrik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan rubrik penilaian menulis puisi di sekolah dasar kelas IV yang tidak lepas dari subjektivitas. Secara umum penelitian ini merupakan penelitian pengembangan rubrik penilaian menulis puisi sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD), pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu pertama mengidentifikasi masalah dengan melakukan studi literatur dan studi pendahuluan di lapangan, kemudian tahap kedua melakukan kegiatan diskusi untuk menemukan solusi dari masalah yang ditemukan dengan proses 1) *Identify Goal/Objective*; 2) *Identify Questions*; 3) *Identify People*; 4) *Select Time, place/Environment*; 5) *Conduct Research*; 6) *Evaluate Finding/data*; dan 7) *Report*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada guru sekolah dasar kelas IV dan *expert judgment* kepada ahli asesmen. Partisipan pada penelitian ini yaitu kelompok mahasiswa yang memiliki ketertarikan sama terhadap topic penelitian. Hasil dari diskusi kelompok terarah ini yaitu ketetapan alat penilaian yang digunakan untuk menilai puisi karya peserta didik serta inovasi alat penilaian yang dikembangkan berupa rubrik penilaian yang lebih spesifik dalam menilai puisi peserta didik, sesuai dengan indikator dan dapat menilai puisi secara objektif sehingga peserta didik mendapatkan penilaian yang adil. Berdasarkan validasi yang dilakukan oleh ahli asesmen, pengembangan rubrik penilaian menulis puisi di sekolah dasar kelas IV dinyatakan layak digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan, Rubrik penilaian, Menulis puisi

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Melalui penilaian guru akan dapat mengetahui hasil belajar peserta didik selama pembelajaran. Gronlund (1985) menjelaskan penilaian atau evaluasi merupakan proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi dalam menentukan sejauhmana peserta didik telah mencapai tujuan pengajaran. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dilakukan. Penilaian untuk peserta didik sekolah dasar dilakukan dalam rangka mencapai kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan Permendikbud Nomor 29 Tahun 2016. Adapun peran penilaian itu sendiri tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan peserta didik dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini di tegaskan oleh Matondang (2009) bahwa Penilaian atau evaluasi menjadi faktor penting karena hasil dari penilaian tersebut yang menentukan pengambilan keputusan. Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk

mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya juga mendiagnosis kesulitan yang dialami oleh peserta didik untuk selanjutnya ditindak lanjuti.

Mengingat pentingnya penilaian dalam pembelajaran, sudah seharusnya seorang guru menguasai hal-hal yang berkaitan dengan penilaian seperti pengembangan penilaian, penggunaannya, prinsip-prinsip, teknik penilaian dan pemberian nilai terhadap informasi yang didapatkan untuk kemudian guru memberikan keputusan yang bersifat objektif. Kegiatan evaluasi atau penilaian ini hendaknya dilakukan dengan pedoman hasil belajar peserta didik sebagai umpan balik yang bersifat korektif bagi peserta didik maupun guru dengan hasil yang dapat meningkatkan minat dan motivasi agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi (Matondang, 2009: 3).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dilaksanakan untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis dipandang sebagai sebuah aktivitas motoric dalam menggunakan alat tulis dan menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan penting karena tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari

yang berguna untuk menyampaikan gagasan, informasi, atau pesan melalui tulisan (Mustari dkk, 2020). Di sekolah dasar, salah satu kegiatan menulis yaitu menulis karya sastra khususnya puisi yang diajarkan di kelas IV dengan tujuan peserta didik dapat membuat puisi yang berisi gagasan pribadi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan masukan/ide (Depdiknas 2013). Dalam menulis puisi, penilaian biasa dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang berupa deskripsi dari kriteria-kriteria yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran, sehingga penilaian bersifat objektif, hal ini ditegaskan oleh Segara (2014) dengan rubrik, semua aspek yang menjadi kriteria dari ketercapaian peserta didik dapat diukur, rubrik juga akan mengurangi subjektivitas dalam proses menilai kompetensi peserta didik. Adapun pengertian rubrik dijelaskan oleh Endrayanto & Harumurti (2015) bahwa rubrik berisi kriteria yang koheren dan objektif. Kriteria yang digunakan tersebut berisi dimensi atau sifat yang dituntut dalam pembelajaran. Rubrik menyajikan deskripsi tingkat kemampuan berdasarkan kriteria, adapun kemampuannya mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Solina (2015) pada jenjang SMP menyebutkan bahwa Dalam pembelajaran

menulis puisi guru masih jarang yang menggunakan rubrik penilaian menulis puisi sehingga guru belum mampu mengukur ketercapaian kompetensi menulis puisi secara akurat. Rubrik yang digunakan dilapangan pada umumnya belum mengacu pada penilaian operasional, indikatornya masih sangat abstrak dan belum diuraikan menjadi kriteria yang jelas dan konkrit. Kemudian dalam penelitian Sundusiah, dkk (2018) pada jenjang SMA menyebutkan bahwa guru belum mempunyai alat evaluasi penilaian puisi untuk peserta didik. Dalam menilai puisi peserta didik, guru mengandalkan kompetensi yang diperolehnya selama berinteraksi dengan puisi siswa saat mengajar. Gurupun belum memiliki format ataupun rubrik penilaian yang objektif dalam menilai puisi.

Adapun hasil observasi ke beberapa guru di sekolah dasar, penilaian menulis puisi saat ini masih mengalami kendala khususnya dalam penggunaan rubrik penilaian. Masalah paling umum yaitu dalam menilai puisi karya siswa, guru tidak bisa lepas dari subjektivitas juga masih berlandaskan pada pengalaman guru berinteraksi dengan puisi selama mengajar. Rubrik yang digunakan oleh guru, indikator penilaian menulis puisi masih belum dijabarkan secara spesifik. Selain itu guru menyadari perlunya pengembangan rubrik penilaian menulis puisi di sekolah dasar yang lebih spesifik dan bersifat fleksibel, mengingat

tidak semua peserta didik memiliki keterampilan menuangkan imajinasinya kedalam puisi dengan baik.

Berdasarkan masalah yang terjadi dalam kegiatan penilaian menulis puisi, peneliti bermaksud untuk melakukan pengembangan produk berupa rubrik penilaian menulis puisi di sekolah dasar sebagai penunjang proses pembelajaran menulis puisi agar mampu menilai dengan objektif dan autentik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *focus group discussion* (FGD). Menurut (Afiyanti, 2008) FGD/ *Focus Group Discussion* atau kelompok terfokus merupakan metode pengumpulan data dari suatu penelitian dengan cara memperoleh data/informasi yang kaya akan berbagai pengalaman sosial dari interaksi para individu yang berada dalam suatu kelompok diskusi. Lebih rinci, Hollander (2004) menerangkan bahwa dalam FGD interaksi sosial pada kelompok individu tersebut dapat saling mempengaruhi dan menghasilkan data jika memiliki kesamaan karakteristik secara umum, kesamaan status sosial, kesamaan isu/ permasalahan, dan kesamaan hubungan secara sosial. FGD bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang diangkat yaitu penilaian menulis puisi di sekolah dasar.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari metode FGD, peneliti memilih FGD sebagai metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini. Karena berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti ingin memberikan solusi berupa rubrik penilaian menulis puisi di sekolah dasar. Sehingga dalam penelitiannya dilakukan pembahasan lebih mendalam mengenai rubrik untuk menilai puisi peserta didik di sekolah dasar kelas IV.

Waktu dan tempat pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu waktu dan tempat studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan rubrik penilaian menulis puisi di lapangan. Pelaksanaan studi pendahuluan dilakukan pada bulan April 2021 di SDN Sukasenang kabupaten Tasikmalaya dan SDN 2 Kertaraharja kabupaten Ciamis.

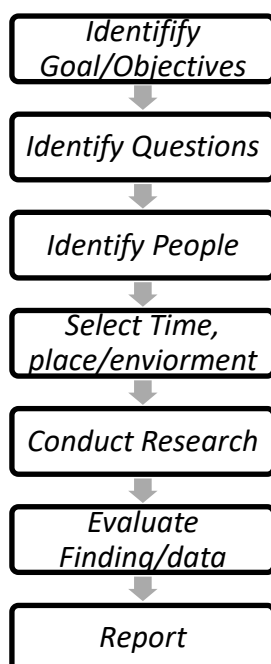
Adapun waktu dan tempat kegiatan FGD yang dilakukan secara online melalui google meet dan whatsapp, juga secara offline bertempat di UPI Kampus Tasikmalaya setiap hari kamis selama satu jam. Dari kegiatan FGD nantinya akan diperoleh hasil yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sasaran dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV sebagai pengguna rubrik penilaian menulis puisi. Pemilihan guru didasarkan pada kompetensi dasar yang memuat pembelajaran menulis puisi terdapat di kelas

IV. Selain guru, yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu sekelompok mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap topik penelitian.

Dalam mengumpulkan data penelitian, terdapat dua tahap yang perlu dilakukan, yaitu pertama identifikasi dan analisis masalah serta menyediakan solusi. Tahap identifikasi dan analisis masalah dilakukan melalui studi literatur dari berbagai artikel dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian, juga studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara serta observasi ke sekolah dasar.

Tahap kedua yaitu menyediakan produk dilakukan berdasarkan proses kegiatan FGD yang bertujuan untuk mendapatkan solusi dari masalah yang telah diidentifikasi dan analisis. Proses kegiatan FGD menurut Omar (2018) sebagai berikut :



Gambar 1. Proses FGD

Dalam peroses pengumpulan data perlu adanya teknik pengumpulan data. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Wawancara*

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru sekolah dasar kelas IV guna mengetahui bagaimana pemahaman guru tentang penilaian dalam menulis puisi. Waktu pelaksanaan wawawancara yaitu pada tahap identifikasi dan analisis masalah.

2. *Expert judgemen*

Teknik ini dilakukan dengan kegiatan FGD, tujuannya untk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari rubrik penilaian menulis puisi yang akan dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan kepada pengembangan rubrik penilaian menulis puisi, adapun penjelasan tahapan penelitian ini sebagai berikut:

Tahap identifikasi dan analisis masalah

Hasil dari studi literasi yang dilakukan peneliti yaitu menurut Arifian (dalam Ichsan & Adijaya, 2020) Pembelajaran puisi ditujukan untuk mengenalkan karya sastra kepada anak usia dini. Melalui puisi, pengembangan emosional anak sekolah dasar dapat diarahkan kepada informasi, pengetahuan, dan wawasan yang lebih baik . Pembelajaran

menulis puisi di sekolah dasar dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan cara berfikir logis dan bernalar, juga meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan peserta didik untuk memahami dan menikmati karya sastra (Zainudin).

Hasil analisis materi unsur intrinsik yang ada pada buku siswa tema 6. Cita-citaku yang dilakukan oleh Hakim, Uswatun, & Nurasih (2020) yaitu terdapat 7 unsur intrinsik dalam puisi yaitu tema yang merupakan topik utama dalam pembuatan puisi, bunyi yaitu saat puisi dilafalkan, rima atau akhiran kata pada setiap baris puisi, diksi atau pemilihan kata, imajinasi yaitu rasa yang muncul pada teks puisi, majas atau gaya bahasa, dan ritme yaitu dalam teknik membaca puisi.

Penilaian pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik dimana kegiatan menilai peserta didik menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2013:35-36). Pada penilaian autentik peserta didik dituntut untuk menerapkan konsep-konsep dalam keadaan sebenarnya dan sesuai dengan

kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya. Oleh sebab itu guru perlu memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Teknik penilaian yang digunakan dalam menilai keterampilan menulis puisi adalah teknik penilaian produk (hasil kerja). Penilaian produk (hasil karya) adalah penilaian yang dilakukan terhadap karya-karya atau dokumen peserta didik dalam bidang tertentu untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dengan menilai tugas-tugas yang dikerjakannya (Farida, 2017). Adapun menurut Djuanda (2008) penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada peserta didik dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik yang dikerjakan peserta didik.

Berdasarkan kajian literatur dari beberapa penelitian terdahulu diketahui terdapat masalah pada kegiatan evaluasi menulis puisi di sekolah dari jenjang menengah pertama dan menengah atas. Menurut Solina (2015) dalam penelitiannya pada jenjang SMP, rubrik penilaian terdapat beberapa kendala yang masih sering terjadi yaitu pelaksanaan penilaian yang masih mementingkan aspek kognitif sedang aspek afektifnya masih di telantarkan. Dalam

pembelajaran menulis puisi guru masih jarang yang menggunakan rubrik penilaian menulis puisi sehingga guru belum mampu mengukur ketercapaian kompetensi menulis puisi secara akurat. Rubrik yang digunakan dilapangan pada umumnya belum mengacu pada penilaian operasional, indikatornya masih sangat abstrak dan belum diuraikan menjadi kriteria yang jelas dan konkrit.

Adapun dalam penelitian Sundusian dkk. (2018) pada jenjang SMA menunjukkan bahwa minat peserta didik yang tinggi terhadap puisi tidak diimbangi oleh pengenalan peserta didik terhadap puisi baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Peserta didik menyukai proses menulis puisi, akan tetapi guru tidak melakukan bimbingan kepada peserta didik untuk menulis puisi dengan baik. Sementara itu dalam menilai puisi peserta didik guru belum mempunyai alat evaluasi penilaian. Dalam menilai puisi peserta didik, guru mengandalkan kompetensi yang diperolehnya selama berinteraksi dengan puisi siswa saat mengajar. Guru juga belum memiliki format ataupun rubrik penilaian yang objektif dalam menilai puisi. Oleh karena itu guru lebih mendominasi penilaian dan mengabaikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkontribusi dalam menilai puisinya.

Secara teoritis, konteks penilaian autentik sejalan dengan kegiatan menulis puisi. Penilaian autentik menuntut peserta didik untuk mampu menkonstruksi respons dalam bentuk performansi dan produk, memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi, melkaukan tugas bermakna dan penuh tantangan, juga meminta peserta didik untuk mengkaitkan aktivitas yang mencerminkan pembelajaran kedalam dunia nyata (Raymond, et.al., 2017: Shepard, 2001).

Menulis puisi merupakan kegiatan berproses sehingga menghasilkan karya yang menjadi sangat subjektif (Mock, 1998). Hambatan terbesar guru dalam menilai puisi karya peserta didik yaitu tidak bisa lepas dari subjektivitas, oleh karena itu perlu perangkat penilaian yang berifat objektif dalam menilai puisi karya peserta didik tanpa menghilangkanakan unsur subjektif puisi. Perangkat penilaian menulis puisi pun tidak boleh meninggalkan unsur penilaian keterlibatan emosi dalam puisi. Permasalahan diatas menjadikan kegiatan dalam menilai puisi karya siswa selalu menyisakan catatan yang tidak kunjung selesai bagi para peneliti (LeNoir, 2002).

Selaian studi literatur, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara di dua sekolah dasar yaitu SDN Sukasenang di Kabupaten Tasikmalaya dan SDN 2 Kertaraharja di Kabupaten Ciamis. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV

yang bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penilaian menulis puisi, berdasarkan hasil wawancara kelapa guru di SDN Sukasenang diperoleh informasi bahwa guru di kelas sudah menerapkan rubrik penilaian menulis puisi yang menilai puisi peserta didik dari aspek kerapihan penulisan dan pemilihan kata. Kemudian wawancara di SDN 2 Kertaraharja diperoleh informasi bahwa dalam penilaian menulis puisi guru menilai puisi dengan menggunakan rubrik yang disesuaikan dengan indikator yaitu kesesuaian tema dengan isi, pilihan kata, dan gaya bahasa. Faktanya dalam pelaksanaan dilapangan guru menilai secara spontan mengingat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga rubrik yang digunakan dalam menulis puisi seharusnya berbeda untuk masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dari dua sekolah yang berbeda maka didapatkan informasi bahwa guru dalam menilai puisi karya siswa menggunakan rubrik penilaian, namun dalam pelaksanaanya guru tidak dapat terlepas dari kesubjektifan, seringkali guru menilai puisi siswa berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan puisi selama mengajar. Guru juga menyadari perlunya rubrik penilaian yang spesifik, dan sesuai dengan indikator agar mampu menilai puisi secara objektif sehingga peserta didik

dengan kemampuannya masing-masing mendapatkan penilaian yang adil.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumentasi mengenai rubrik penilaian menulis puisi yang ada di sekolah. Rubrik yang digunakan bersumber dari buku tematik pegangan guru dengan aspek penilaian yaitu kemampuan mengkomunikasikan dan keterampilan menulis puisi, rubrik tersebut belum spesifik untuk menilai puisi peserta didik sehingga perlu dilakukan pengembangan.

Mengembangkan solusi

Pada tahap ini dilakukan proses FGD untuk mendapatkan data berdasarkan hasil diskusi kelompok. Adapun hasil FGD tersebut yaitu sebuah solusi berupa pengembangan rubrik penilaian menulis puisi yang spesifik dan mampu menilai puisi peserta didik secara objektif. Untuk menyusun produk tersebut, peneliti melakukan kegiatan FGD dengan tahapan yang diuraikan sebagai berikut :

Identify Goal/Object

Pada tahap ini ditentukan tujuan umum dari penelitian ini yaitu menemukan solusi dari permasalahan rubrik penilaian menulis puisi di sekolah dasar kelas IV yang belum optimal, solusi yang ditawarkan berupa pengembangan rubrik penilaian menulis puisi di sekolah dasar kelas IV yang lebih objektif, terperinci dan sesuai dengan indikator pembelajaran.

Identify Questions

Pada proses kegiatan FGD dilakukan juga identifikasi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topic penelitian untuk membantu peneliti mendapatkan data selama proses diskusi.

Identify People (participant moderator)

Partisipan pada penelitian ini merupakan orang-orang yang memiliki keterkaitan terhadap pembelajaran menulis puisi. Partisipan sebanyak 7 orang termasuk moderator.

Select time, place/environment

Dalam penelitian ini, proses kegiatan FGD dilakukan pada bulan Desember sampai bulan Juni setiap hari Kamis selama satu jam. Kegiatan FGD ini dilakukan secara offline yang bertempat di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Juga secara online melalui aplikasi google meeting dan whatsapp dikarenakan kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan untuk terlalu sering melakukan perkumpulan.

Evaluate Finding Data

Tahap ini dilakukan untuk memilah data hasil temuan saat kegiatan diskusi. Pemilihan data didasarkan pada tujuan penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan pengembangan rubrik menulis puisi. Adapun data yang diambil antarlain kompetensi dasar yang memuat pembelajaran menulis puisi, indikator dan tujuan pembelajaran,

kebutuhan rubrik penilaian menulis puisi dilapangan, kendala dan kekurangan rubrik penilaian yang ada digunakna guru serta langkah-langkah membuat rubrik penilaian.

Report

Setelah didapatkan data yang relevan dan mendukung untuk mengembangkan rubrik penilaian menulis puisi, peneliti menyusun rubrik penilaian yang diharapkan dapat mengoptimalkan penilaian dalma menulis puisi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan rubrik berdasarkan buku Endrayanto & Harumurti (2015) sebagai berikut

1. Menganalisis kompetensi dasar

Kompetensi dasar yang memuat pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar kelas 4 yaitu Bahasa Indonesia KD 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan dan 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk untkapan diri.

Dari KD tersebut peserta didik dituntut untuk mampu melisankan puisi karya pribadi dengan kriteria seperti yang sudah tertulis dalam KD. Namun sebelum peserta didik melisankan puisi mereka perlu membuat puisi terlebih dahulu.

2. Menentukan indikator dan tujuan pembelajaran

Indikator dan tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran di kelas juga untuk memudahkan guru dalam menentukan jenis penilaian yang tepat untuk mengukur ketercapaian hasil belajar.

Berdasarkan KD dan tujuan pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar kelas 4 dalam depdiknas 2013, peserta didik di tuntut untuk dapat membuat puisi yang berisi gagasan pribadi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan masukan/ idenya. Sehingga dirumuskan indikator dan tujuan pembelajaran sebagai berikut :

Indikator pencapaian hasil kompetensi

3.6.1 Mengidentifikasi ciri-ciri puisi

3.6.2 Menjelaskan isi dan amanat puisi

4.6.1 Menuangkan ide dan gagasan dengan kata-kata dan rima yang hampir sama kedalam puisi

Tujuan pembelajaran

1. Dengan mengamati puisi, peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi.
2. Dengan mencermati puisi, peserta didik mampu menjelaskan isi dan amanat yang terkandung dalam puisi.
3. Dengan membuat puisi, peserta didik mampu menuangkan ide dan

gagasannya menggunakan kata-kata dan rima yang hampir sama.

3. Merancang penilaian

Setelah menentukan indikator dan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu guru merencanakan penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. peneliti melakukan pengembangan indikator untuk menentukan aspek yang akan digunakan pada rubrik penilaian menulis puisi. Berikut ini matrik pengembangan indikator ke aspek penilaian.

Tabel 1. Matrik Pengembangan Indikator Ke Aspek Penilaian

NO	INDIKATOR	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Unsur fisik puisi	Tipografi	Dalam stuktur puisi, memuat: 1. Judul 2. Nama pengarang yang di tulis di bawah judul atau di bawah puisi 3. Baris yang disusun secara vertical, tidak seperti kalimat dalam prosa 4. Bait ditandai dengan spasi yang berbeda 5. Penggunaan huruf sesuai EYD
		Rima	Penggunaan rima pada puisi mencakup onomatope (tiruan bunyi), terdapat pengulangan kata dan terpola secara teratur
		Diksi	Diksi yang dipakai bermakna luas (padat), menggunakan kata-kata kiasan, dan berkesan indah
		Imaji	Imaji atau penggunaan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi,
		Majas (gaya bahasa)	Majas (gaya bahasa) yang digunakan untuk memperindah puisi dan mempermudah dalam menyampaikan pesan
		Isi	Isi puisi sesuai dengan judul, mengandung amanat, dan disajikan secara utuh serta tuntas.

Berdasarkan pengembangan indikator ke aspek penilaian, dibuatlah rancangan dari pengembangan rubrik penilaian menulis puisi. Berikut draft pertama penilaian yang dibuat.

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Menulis
 Puisi Kelas IV**

Aspek	Skor			
	4	3	2	1
Kelengkapan tipografi:	Pada puisi yang dibuat peserta didik mengindikasikan 4 kemampuan optimal dari aspek tipografi: 1. Penulisan Judul 2. Letak nama pengarang berada di bawah judul atau di bawah puisi 3. Penyusunan baris (dibuat tidak seperti paragraph) dan bait (ditandai dengan spasi yang berbeda) 4. Penggunaan huruf sesuai EYD	Pada puisi yang dibuat peserta didik mengindikasikan 3 kemampuan optimal dari aspek tipografi: 1. Penulisan Judul 2. Letak nama pengarang berada di bawah judul atau di bawah puisi 3. Penyusunan baris (dibuat tidak seperti paragraph) dan bait (ditandai dengan spasi yang berbeda) 4. Penggunaan huruf sesuai EYD	Pada puisi yang dibuat peserta didik mengindikasikan 2 kemampuan optimal dari aspek tipografi: 1. Penulisan Judul 2. Letak nama pengarang berada di bawah judul atau di bawah puisi 3. Penyusunan baris (dibuat tidak seperti paragraph) dan bait (ditandai dengan spasi yang berbeda) 4. Penggunaan huruf sesuai EYD	Pada puisi yang dibuat peserta didik mengindikasikan 1 kemampuan optimal dari aspek tipografi: 1. Penulisan Judul 2. Letak nama pengarang berada di bawah judul atau di bawah puisi 3. Penyusunan baris (dibuat tidak seperti paragraph) dan bait (ditandai dengan spasi yang berbeda) 4. Penggunaan huruf sesuai EYD
Rima	Pada puisi peserta didik menggunakan rima yang mencakup onomatope (tiruan bunyi), terdapat pengulangan kata yang bervariasi dan terpolo secara teratur	Pada puisi peserta didik terdapat rima yang mencakup pengulangan kata dan terpolo secara teratur	Pada puisi peserta didik terdapat rima yang mencakup pengulangan kata yang terpolo secara teratur	Peserta didik tampaknya belum mampu memunculkan rima dalam puisi karyanya
Diksi	Dalam puisi peserta didik mengindikasikan 3 kemampuan penggunaan diksi : 1. Bermakna luas (padat) 2. Menggunakan kata kelas 3. Berkesan indah	Dalam puisi peserta didik mengindikasikan 2 kemampuan penggunaan diksi : 1. Bermakna luas (padat) 2. Menggunakan kata kelas 3. Berkesan indah	Dalam puisi peserta didik mengindikasikan 1 kemampuan penggunaan diksi : 1. Bermakna luas (padat) 2. Menggunakan kata kelas 3. Berkesan indah	Dalam puisi peserta didik belum mengindikasikan kemampuan penggunaan diksi : 1. Bermakna luas (padat) 2. Menggunakan kata kelas 3. Berkesan indah
Imaji	Peserta didik sangat baik dalam memunculkan imaji dan daya khayalnya. Penggunaan minimal 3 variasi imaji yang tepat.	Peserta didik mampu memunculkan imaji dan daya khayalnya. Penggunaan minimal 2 variasi imaji yang tepat.	Peserta didik kurang mampu memunculkan imaji dan daya khayalnya. Penggunaan minimal 1 variasi imaji yang tepat.	Peserta didik tidak mampu memunculkan imaji dan daya khayalnya.
Majas (gaya bahasa)	Sangat mampu mengekspresikan ide yang akan diungkapkan. Mampu memunculkan minimal 3 variasi gaya bahasa dengan tepat.	Mampu mengekspresikan ide yang akan diungkapkan. Mampu memunculkan minimal 2 variasi gaya bahasa dengan tepat.	Kurang mampu mengekspresikan ide yang akan diungkapkan. Mampu memunculkan minimal 1 gaya bahasa dengan tepat.	Tidak mampu mengekspresikan ide yang akan diungkapkan menggunakan gaya bahasa.
Kejelasan isi	Puisi peserta didik mengindikasikan 3 kemampuan mengungkapkan ide dan gagasannya: 1. Judul selaras dengan isi 2. Mengandung amanat 3. Utuh dan tuntas	Puisi peserta didik mengindikasikan 2 kemampuan mengungkapkan ide dan gagasannya: 1. Judul selaras dengan isi 2. Mengandung amanat 3. Utuh dan tuntas	Puisi peserta didik mengindikasikan 1 kemampuan mengungkapkan ide dan gagasannya: 1. Judul selaras dengan isi 2. Mengandung amanat 3. Utuh dan tuntas	Puisi peserta didik belum mengindikasikan kemampuan mengungkapkan ide dan gagasannya: 1. Judul selaras dengan isi 2. Mengandung amanat 3. Utuh dan tuntas

Setelah draft 1 rubrik selesai, kemudian dilakukan validasi oleh ahli assesment untuk mengalisis kelayakan rubrik yang dikembangkan. Berdasarkan ahli validasi yang dilakukan terdapat beberapa perbaikan diantaranya

penyesuaian kompetensi dasar dengan indicator pembelajaran serta deskripsi dari kriteria supaya terlihat gradiasi dari steiap skor. setelah melakukan validasi, peneliti melakukan revisi berdasarkan saran terhadap produk yang dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa instrument penilaian menulis puisi di sekolah dasar kelas IV menggunakan rubrik yang ada pada buku tematik pedoman guru. Rubrik tersebut menilai kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan ide dan gagasannya kedalam puisi serta menilai keterampilan menulis puisi menggunakan kata-kata dan rima yang hamper sama. Rubrik tersebut belum menjabarkan indikator penilaian menulis puisi masih belum dijabarkan secara spesifik. Dalam menilai puisi karya siswa, guru tidak bisa lepas dari subjektivitas juga masih berlandaskan pada pengalaman guru berinteraksi dengan puisi selama mengajar. Supaya kegiatan penilaian menulis puisi lebih optimal maka dibuatlah rancangan rubrik penilaian menulis puisi yang menjelaskan indikator pembelajaran lebih spesifik. Hasil dari rancangan rubrik penilaian menulis puisi telah divalidasi oleh beberapa ahli assesment sehingga dapat dikatakan valid dan reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus Sebagai Metode Pengumpul Data Penelitian Kualitatif). *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12, 58-62.
- Arifian, F. D. (2018). Permasalahan dan Solusi Penulisan Puisi Bebas Siswa SD. *juRNAL iNOVASI pENDIDIKAN dASAR*, 2, 1-17.
- Djuanda, D. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Endrayanto, H. Y., & Harumurti, Y. W. (2015). *Aplikasi Rubrik untuk Penilaian Belajar Siswa*. Sleman: PT KANISIUS.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gronlund, N. E. (1985). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York : Macmillan Publishing Company.
- Hakim, M. L., Uswatun, D. A., & Nurasih, I. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Dikelas 4 Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA*, 3, 326-335.
- Hollander, J. A. (2004). The Social Contexts Of Focus Groups. *Journal of Contemporary Ethnography*, 33, 602-637.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik. "Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013." Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rajagrafindo.
- LeNoir, W. D. (2002). Grading Student Poetry: A Few Words From the Devil's Advocate. *English Journal Arts & Humanities*, 3, 59-63.
- Matondang, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Program Pascasarjana Unimed.
- Mock, J. (1998). *You Can Write Poetry*. Ohio USA: *Write's Digest Books*.
- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4, 39-49.
- Omar, D. (2018). Focus Group Discussion In Built Environment Qualitative Research Practice. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1-8. doi:10.1088/1755-1315/117/1/012050
- Raymond, J. E., Homer, S. E., Smith, R., & Joanne, E. (2017). Learning Through Authentic Assesment: An Evaluation Of A New Development In The Undergraduate Mid-wifery Curriculum. *Nurse Education In Practice*, 13, 471-476.
- Segara, N. B. (2014). Penggunaan Rubrik Sebagai Alternative Assessment pada Mata Kuliah Seminar Studi Sosial. *Eduomic*, 2, 64-69.
- Shepard, L. A. (2001). *The Role of Classroom Assesment in Teaching and Learning*. In *Handbook of Research on Teaching*, ed. V. Richardson, 4th ed. Washington: D.C: American Educational Research Association.
- Solina, M. (2015). *Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sundusiah, S., Rofiuddin, A., Suwignyo, H., & B, I. A. (2018). Perancangan Model Penilaian Autentik-Kolaboratif Menulis Puisi di SMA. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII*, 1305-1313.
- Zainudin. (n.d.). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dongko dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4, 16-31.